

Konsep Demokrasi Empedocles

Tiara Alya Hafizha; Vera Zia Devita Maryadi; Mohammad Alvi Pratama.
Fakultas Hukum, Universitas Pasundan, alyatiara553@gmail.com

ABSTRACT: The concept of democracy in Empedocles' thought presents significant relevance in social and political contexts. Empedocles, an ancient Greek philosopher and poet also had a significant influence on cosmology and natural philosophy thinking. The aim of this research is to investigate Empedocles' contribution to the development of exact science, explore the relevance of Empedocles' concept of democracy to social and political reality, and to highlight its practical implications in building an inclusive and sustainable political system. This research aims to investigate Empedocles' philosophical thought using a qualitative approach that places his work in its cultural and historical context, interpreting his contribution to cosmological thought within a historical philosophical framework. The results of this research show that Empedocles' thinking not only reflects a philosophical understanding of the universe but also reflects the cultural and political context of that time. His concepts of the four elements and cosmic principles are understood within the framework of historical philosophical thought, making it possible to better appreciate his contribution. Empedocles' thoughts on democracy provide valuable insight into building a political system that respects democratic values, addresses contemporary challenges, and fulfills the aspirations of equality and justice, equality and prosperity for all citizens.

KEYWORDS: Empedocles, The Concept of Democracy, Government System.

ABSTRAK: Konsep demokrasi dalam pemikiran Empedocles menghadirkan relevansi yang signifikan dalam konteks sosial dan politik. Empedocles, seorang filsuf dan penyair Yunani kuno juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemikiran kosmologi dan filsafat alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kontribusi Empedocles dalam perkembangan ilmu pengetahuan pasti, menggali relevansi konsep demokrasi Empedocles dengan realitas sosial dan politik, serta untuk menyoroti implikasi praktisnya dalam membangun sistem politik yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemikiran filosofis Empedocles dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan karyanya dalam konteks budaya dan historisnya, menafsirkan kontribusinya terhadap pemikiran kosmologi dalam kerangka filosofis historis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Empedocles tidak hanya mencerminkan pemahaman filosofis tentang alam semesta tetapi juga mencerminkan konteks budaya dan politik pada masa itu. Konsepnya tentang empat elemen dan prinsip kosmik dipahami dalam kerangka pemikiran filosofis historis, sehingga memungkinkan untuk lebih menghargai kontribusinya. Pemikiran Empedocles mengenai demokrasi memberikan wawasan berharga dalam membangun sistem politik yang menghormati nilai-nilai demokrasi, mengatasi tantangan kontemporer,

dan memenuhi aspirasi kesetaraan dan keadilan, kesetaraan dan kesejahteraan bagi semua warga negara.

KATA KUNCI: Empedocles, Konsep Demokrasi, Sistem Pemerintahan.

I. PENDAHULUAN

Empedocles (dari Acagra, Sisilia) lahir sekitar tahun 490 SM. Ia adalah seorang filsuf dan penyair, salah satu filsuf pra-Socrates (pra-Socrates) yang paling penting dan seorang penyair dengan kemampuan luar biasa, sangat mempengaruhi penyair-penyair kemudian seperti Lucretius. Sayangnya, sebagian besar dari ini adalah sebuah manisan romantis, dan sering kali merupakan turunan dari syair Empedocles sendiri. Empedocles lebih dikenal karena kontribusinya terhadap pemikiran kosmologi dan filsafat alam, khususnya melalui teori Empedoclean tentang empat elemen (tanah, air, udara, dan api) dan dua prinsip kosmik (Cinta dan Pertentangan). Ia sependapat dengan pandangan Parmenides, yang menyatakan bahwa di alam semesta tidak ada sesuatu pun yang dilahirkan sebagai sesuatu yang baru dan dapat dimusnahkan hingga tidak ada lagi. Ia juga sependapat dengan Parmenides bahwa tidak ada ruang. Namun, ia menentang pandangan bahwa indra merepresentasikan hal-hal yang majemuk dan berubah-ubah, namun bentuk-bentuk realitas yang berbeda tercipta hanya melalui penyatuan dan pemisahan empat unsur (Nawawi, 2017). Kemungkinan besar dia dilahirkan dari keluarga bangsawan; kakeknya memelihara kuda dan dikenang sebagai pemenang Olimpiade. Kehidupan Empedocles dan karyanya yang secara tradisional disebut sebagai *On Nature and the Purifications* serta perdebatan ilmiah yang terus mendominasi studi sistem filosofisnya (Stanford Encyclopedia, 2020).

Di sisi lain, demokrasi adalah sistem politik yang kekuasaannya berada di tangan rakyat atau warga negara pada umumnya. Ini adalah konsep yang berkembang setelah Empedocles, khususnya di Yunani kuno, terutama di Athena pada abad ke-5 dan ke-4 SM. Meski tidak ada catatan langsung Empedocles membahas demokrasi, namun prinsip-prinsip yang dikemukakannya dalam pemikirannya, seperti kesetaraan, persatuan, konflik, dan perubahan, dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang mendasari demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Empedocles tidak secara eksplisit membahas politik, pemikirannya mempunyai potensi kaitannya dengan prinsip-prinsip demokrasi yang muncul kemudian dalam sejarah filsafat dan politik. Di

sebagian besar kota di Yunani, dan khususnya di kota Sisilia, sering terjadi konflik antara demokrasi dan tirani. Para pemimpin partai yang kalah kemudian dieksekusi atau diasingkan. Orang-orang buangan jarang bernegosiasi dengan musuh-musuh Yunani: Persia di Timur, Kartago di Barat. Empedocles, pada waktunya, diasingkan, tetapi tampaknya setelah diasingkan, ia tampaknya lebih memilih karier sebagai orang bijak daripada pengungsi yang menarik. tampaknya di masa mudanya ia kurang lebih adalah seorang yatim piatu; bahwa sebelum pengasingannya, dia menggabungkan politik dan sains; dan baru kemudian, di pengasingan, ia menjadi seorang nabi (Russell, 1945).

Empedocles adalah murid Parmenides dari Elea, dan kemudian menjadi penganut Anaxagoras dan Pythagoras. Pembelajaran intelektual ini, meskipun sulit ditentukan secara kronologis, secara akurat mencerminkan keterlibatan ayat-ayat tersebut dengan teori hidup dan mati Parmenides, dan keakraban Empedocles dengan Pythagoras dan Anaxagoras bukanlah hal yang mustahil. Di sisi lain, penulis biografi filsuf terkemuka abad ke-3 SM, Hermippus, menyatakan bahwa ia adalah peniru Xenophanes. Semasa hidup Empedocles, Acragas mengalami serangkaian transformasi politik dari tirani, oligarki, dan demokrasi. Tradisi biografi secara sistematis menghubungkan sensibilitas demokratis dengan Empedocles: ia akan membela rakyat dari pihak-pihak yang mendorong kesenjangan atau bertujuan tirani. Lebih jauh lagi, ia terlibat dalam pembongkaran oligarki "Seribu" dan menolak tawaran menjadi raja; demikian pula, ayahnya tampaknya telah mencegah bangkitnya tirani (Stanford Encyclopedia, 2020).

Legenda mengatakan bahwa akhir hidup Empedocles tidak biasa. Salah satu cerita paling terkenal adalah dia meninggal saat melompat ke kawah Gunung Etna di Sisilia. Dipercaya bahwa dia melakukan tindakan tersebut untuk membuktikan keilahiannya dan agar manusia percaya bahwa dia telah menjadi dewa. Namun, secara historis, cerita ini mungkin lebih merupakan mitos daripada fakta, dan kematian Empedocles yang sebenarnya mungkin lebih umum terjadi. Meskipun rinciannya mungkin kontroversial, kontribusi Empedocles terhadap pemikiran filsafat Yunani sangat berpengaruh, terutama dalam

perkembangan kosmologi dan pemikiran universal. Ia berperan penting dalam menggeser paradigma berpikir dari mitologi ke penjelasan rasional tentang alam semesta, mempengaruhi para filsuf yang mengikutinya. Meski karya-karyanya hanya ada dalam bentuk fragmentaris, namun warisannya dalam sejarah pemikiran filsafat tidak dapat dipungkiri (Encyclopedia of Philosophy).

Empedocles adalah seorang filosof yang menulis dua karya dalam bentuk puisi. Puisi pertama berjudul "Perihal Alam" (On Nature) dan puisi kedua berjudul "Penyucian-Penyucian" (Purification). Kedua karya tersebut memiliki 5000 ayat, namun yang ada hingga kini 350 ayat dan 100 ayat dari karya kedua. Puisi "Perihal Alam" (On Nature) adalah karya yang berani. Ini ditujukan kepada Muse, Calliope, Murid Empedocles, dan Pausanias, serta juga komunitas Acragas yang lebih luas (Obbink 1993). Puisi itu memiliki kekuatan dari permintaannya kepada Tuhan untuk mendapatkan inspirasi. Namun, muse Empedocles tidak menghalangi penerima untuk melakukan pekerjaan yang berat untuk menerima pesan dari karya tersebut (Parry Richard, Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2019).

Puisi "Penyucian-Penyucian" (Purification) adalah karya Empedocles yang membahas tentang prinsip penyucian dan perpindahan jiwa. Dalam puisi ini, Empedokles menggambarkan bagaimana jiwa dapat berpindah dari satu badan ke dalam badan lain. Empedokles menganggap bahwa jiwa adalah yang mempengaruhi perilaku individu dan peristiwa yang terjadi di alam (Dr. Anda Juanda, 2016).

Adapun tujuan mempelajari tokoh ini, yaitu:

1. Untuk mempelajari Empedocles, seorang tokoh filsafat terkenal yang memiliki pengaruh besar pada bidang ilmu yang dikenal sebagai "ilmu pasti". Pemahaman tentang keberadaan Empedocles sebagai tokoh filsafat legendaris yang sangat berpengaruh dalam ilmu pengetahuan pasti memberikan fondasi yang kuat dalam pemahaman kita

tentang sejarah filsafat dan perkembangan intelektual manusia. Dari kontribusinya terhadap pemikiran filosofis awal, kita dapat mengeksplorasi konsep-konsep dasar yang menjadi landasan bagi ilmu-ilmu pasti seperti matematika, fisika, dan kimia.

2. Untuk mengetahui dari mana materi pendidikan matematik, fisika, dan kimia berasal : studi tentang Empedocles memungkinkan kita untuk menelusuri asal-usul materi pendidikan dalam bidang matematika, fisika, dan kimia. Konsep Empedocles tentang empat elemen dasar api, udara, air, dan tanah serta pemikirannya tentang "cinta" dan "permusuhan" sebagai prinsip dasar alam semesta memberikan landasan yang penting bagi pemahaman kita tentang sains modern. Dengan memahami pemikiran Empedocles, kita dapat melacak sejarah perkembangan konsep-konsep ilmiah yang kita kenal saat ini.
3. Untuk memahami kisah hidup seorang filsuf yang bahkan bisa menjadi inspirasi: mempelajari biografi Empedocles, kita dapat mendapatkan wawasan tentang perjalanan hidup dan pemikiran seorang filsuf. Dari kehidupan Empedocles, kita dapat mengambil inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kisah hidupnya bisa menjadi tuntunan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran, serta menjadi sumber motivasi untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam tentang alam semesta dan peran kita di dalamnya.

II. METODE

Jenis metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatan filosofis-historis. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki pemikiran filosofis Empedocles dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan karyanya dalam konteks budaya dan

historisnya, menafsirkan kontribusinya terhadap pemikiran kosmologi dalam kerangka filosofis historis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karya-karya Empedocles

Salah satu karya Empedocles yang terkenal, “On Nature” menyoroti pemikirannya tentang alam semesta dan unsur-unsur dasar yang menyusunnya. Dalam karyanya ini, Empedocles mengungkapkan visinya tentang alam semesta dan fenomena alam melalui teori empat elemen utama: bumi, air, udara dan api, serta dua kekuatan kosmik yaitu cinta dan perbencanaan (empedokles, ensiklopedia dunia). Inilah landasan keyakinannya, bahwa ada empat unsur yang memunculkan segala sesuatu yang lain. Ia juga menyebut hal ini sebagai “akar”, dengan menggunakan metafora botani untuk menekankan sifat benih dari unsur-unsur ini dalam bertunas dan tumbuh menjadi segala sesuatu yang ada. Pandangan tentang empat unsur ini telah ada sejak Empedocles menurunkannya. Meskipun kita mengetahui dari ilmu kimia modern bahwa ada 92 unsur yang terbentuk secara alami, ada sesuatu yang misterius tentang sebutan Empedocles yang membuat penasaran sejak saat itu (Socrates, 2023).

Secara khusus, On Nature mengklaim keabadian dan keberadaan jiwa (atau prinsip hidup) sebagai kasus khusus *ex nihilo nihil*. Bagi Empedocles, hukum Parmenidean yang mengawetkan semua entitas nyata menjamin kehidupan tidak dapat dihancurkan dengan cara yang sama seperti hukum menjamin kelangkaan unsur-unsur. Oleh karena itu, hanya orang bodoh yang dapat “membayangkan bahwa manusia hanya ada dalam apa yang kita sebut kehidupan, tetapi mereka tidak berarti apa-apa sebelum dibentuk atau setelah dimusnahkan” (Kahn, 1967).

Dalam bukunya yang kedua, tentang Penyucian, Empedocles mengajarkan tentang perpindahan jiwa, dan caranya membebaskan diri dari perpindahan jiwa itu, yang dengan mentahirkan diri (Nawawi, 2017). Dalam konteks penyucian, konsep yang paling dekat dengan tema

dalam " Purifications " ini adalah pemahaman Empedocles tentang moksha atau pembebasan, meskipun istilah ini tidak digunakan secara langsung dalam karyanya. Empedocles percaya bahwa manusia terikat oleh siklus kelahiran dan kematian yang tidak pernah berakhir, didominasi oleh cinta dan bencana. Purifications adalah karya mistik yang menggunakan prinsip Pythagoras dan Eleatic sekaligus menyetarakan prinsip filsuf lain (Mark & Stanley, 2024).

B. Konsep Demokrasi Empedocles

Dengan menyampaikan teori empat unsur (tanah, air, udara, dan api), Empedocles mempunyai perspektif kosmologis yang menakutkan. Empedocles juga menawarkan prinsip Cinta (Philotes) dan Strife (Neikos) sebagai kekuatan utama yang membentuk alam semesta. Dia percaya bahwa alam semesta dibentuk oleh interaksi yang kompleks antara unsur-unsur ini dan kekuatan-kekuatan ini, yang menghasilkan siklus yang terus menerus dari kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dalam konteks ini, penekanan Empedocles pada keberagaman dalam persatuan menunjukkan ide-ide yang masuk ke dalam prinsip demokrasi. Demokrasi merayakan keberagaman setiap orang dalam komunitas yang bersatu. Analogi antara demokrasi dan kosmologi Empedocles menunjukkan bahwa keberagaman dapat menghasilkan persatuan yang kuat. Individu-individu dengan latar belakang, keyakinan, dan kepentingan yang berbeda-beda dapat bersatu dalam kerangka demokrasi untuk mencapai tujuan Bersama, misalnya seperti pada gotong royong yang terjadi di Masyarakat, Gotong royong dalam keberagaman budaya dan sosial mendorong inklusi semua bagian masyarakat, menjembatani perbedaan, dan menciptakan ruang partisipasi yang sama untuk semua orang. Gotong royong membantu membangun warga negara yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab. Kemampuannya untuk mengatasi masalah politik, sosial, dan ekonomi melalui kolaborasi antar individu dan kelompok menunjukkan betapa pentingnya keberagaman dalam demokratisasi (Rahman & Muzaki, 2023).

Untuk membangun demokrasi yang merata dan berkelanjutan, prinsip saling membantu dan kepedulian terhadap kepentingan bersama adalah faktor utama. Konsep demokratisasi yang didasarkan pada keberagaman dan kebersamaan membantu kita memahami bahwa kekuatan sebuah masyarakat tidak hanya terletak pada kebebasan individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah bersama. Ini mirip dengan cara semua unsur kosmos berinteraksi satu sama lain. Persatuan memberi komunitas kekuatan untuk mengatasi kesulitan dan mencapai kemajuan bersama, sementara keanekaragaman ini memberikan kekuatan kepada komunitas. Oleh karena itu, gagasan Empedocles tentang persatuan dan keberagaman di Bumi sangat relevan dengan nilai-nilai demokrasi kontemporer yang menghargai keragaman individu dalam konteks persatuan masyarakat.

Selain itu, Empedocles juga menyoroti pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam kosmos melalui konsep Cinta sebagai kekuatan penyatuan dan Perselisihan sebagai kekuatan pemisah. Baginya, keselarasan ini adalah kunci dalam menjaga stabilitas alam semesta. Dalam konteks masyarakat demokratis, nilai-nilai ini juga memiliki relevansi yang kuat. Pemerintahan atau sistem tata kelola yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan kepentingan yang ada, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi, dan keselarasan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan Empedocles yang menekankan rekonsiliasi pihak-pihak yang bertentangan menunjukkan prinsip inklusivitas dan kerja sama yang mendasari cita-cita demokrasi. Dalam demokrasi, harmoni merujuk pada keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, serta antara beragam pandangan dan nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui proses inklusif dan kolaboratif, demokrasi berupaya untuk mencapai keselarasan di antara pihak-pihak yang berbeda agar kepentingan semua warga dapat diakomodasi dengan adil. Perselisihan merupakan bagian alami dari dinamika demokrasi. menerapkan kebijakan dan integritas yang berhasil dalam mengelola

keberagaman dapat membantu membangun masyarakat yang lebih toleran, terbuka, dan bersatu. Ini juga dapat memastikan bahwa hak-hak minoritas dihormati dan kebutuhan semua kelompok dipenuhi secara adil (Irawan, 2022).

Meskipun Empedocles, seorang filsuf prasokratis, tidak secara langsung membahas struktur politik, pandangan kosmologisnya menyiratkan sebuah visi kesetaraan dan keadilan yang menyeluruh. Konsep cinta dalam pemikirannya tidak hanya menjadi prinsip pemersatu bagi elemen-elemen kosmos, tetapi juga mengimplikasikan keterhubungan dan saling menghormati di antara semua bagian dari alam semesta. Dalam konteks demokrasi, prinsip ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya terhadap kesetaraan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Seseorang harus memahami dan menghormati hak-hak orang lain yang didukung oleh tingkat intelektual, moral, dan kesadaran sosial yang tinggi. Kebebasan individu dan sosial harus dipenuhi. Kemampuan seseorang untuk memilih apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai kebebasan individu. Menurut Richard B. Brandt, keadilan terdiri dari keuntungan dan kesetaraan. Ini berarti bahwa keadilan adalah ide tentang kesetaraan dalam pembagian keuntungan dan hak-hak individu. Definisi keadilan sosial adalah dasar pemahaman kita tentang keadilan. Keadilan sosial mengacu pada prinsip-prinsip seperti perlakuan yang layak bagi setiap anggota masyarakat, distribusi yang adil, dan kesetaraan. Keadilan Sebagai Kesetaraan: Ide ini mengutamakan prinsip kesetaraan sebagai dasar keadilan sosial, karena keadilan sosial mencakup aspek sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari selain keadilan secara hukum (Irwanto, n.d.).

Dia meyakini bahwa manusia memiliki kekuatan untuk memilih antara Cinta, yang mendorong kesatuan dan harmoni, dan Perselisihan, dalam. Penekanannya pada otonomi individu dan kebebasan memilih dapat dipandang sebagai landasan pemerintahan demokratis. Salah satu dasar demokrasi adalah kebebasan dan persamaan. Kebebasan dianggap sebagai cara untuk mencapai kemajuan dan mendapatkan hasil maksimal dari usaha orang tanpa dibatasi oleh otoritas. Dengan prinsip

bahwa setiap orang sama dianggap setara, bebas dari perbedaan, dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Konsep ini mendorong partisipasi aktif warga negara dalam proses politik, menghargai kebebasan memilih, dan mendukung pemerintahan yang mandiri. Salah satu komponen penting dalam memperkuat demokrasi dan pembangunan suatu negara adalah partisipasi masyarakat. Tujuan partisipasi masyarakat adalah untuk meningkatkan pendidikan, menghilangkan perasaan terasing, mendorong kesadaran politik, meningkatkan penerimaan rencana pemerintah, dan membuat keputusan yang dihasilkan dari partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Delia,dkk. 2024). Pandangan Empedocles tentang kekuatan individual untuk menentukan arah dan karakter hubungan mereka mencerminkan prinsip-prinsip dasar demokrasi yang mengedepankan hak asasi manusia, partisipasi publik, dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Dengan menghargai hak pilihan dan tanggung jawab individu, pandangan Empedocles memberikan fondasi filosofis bagi sistem pemerintahan yang menekankan penghargaan terhadap hak-hak individu dan partisipasi demokratis yang menyeluruh.

C. Relevansi Konsep Demokrasi Empedocles Dengan Masa Kini

Meski hidup ribuan tahun yang lalu, gagasan Empedocles tentang demokrasi masih sangat relevan dalam konteks sosial saat ini dan memberikan wawasan berharga dalam membangun sistem politik global yang komprehensif dan berkelanjutan. Ia adalah pendukung kuat demokrasi ketika dia merasa demokrasi terancam, secara terbuka meremehkan pemujaan pribadi, dan dikenal mengutuk materialisme konsumen dan keserakahan masyarakat Akragas. Menariknya, Empedocles menganggap keberadaan dan supremasi bentuk kehidupan tertentu sebagai bagian dari perjuangan besar yang dikemukakan beberapa sarjana kontemporer, secara abstrak (setidaknya secara filosofis), mewujudkan gagasan yang diungkapkan dalam teori seleksi alam Darwin (Empedocles - Best of Sicily Magazine, n.d.). Deklarasi tersebut menggambarkan Empedocles sebagai pendukung demokrasi,

terutama dalam rangka mempertahankan nilai-nilai demokrasi dan menolak ancaman terhadapnya. Sikapnya yang terbuka dalam merayakan individu dan menentang materialisme konsumen mengungkapkan kepeduliannya terhadap kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat. Dalam konteks demokrasi saat ini, nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam upaya menjaga integritas demokrasi dan mencegah dominasi kepentingan oleh individu atau kelompok tertentu (Elly Noviati, 2013).

Empedocles juga mengutuk keserakahan masyarakat Akragas, menekankan bahaya ketidakseimbangan ekonomi dan sosial yang dapat mengancam stabilitas demokrasi. Pemikirannya menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembagian kekayaan secara adil dan menghilangkan kelebihan kekayaan di tangan segelintir orang. Di negara demokrasi modern, ketimpangan ekonomi dan kekayaan merupakan masalah serius yang dapat mengancam integritas demokrasi. Oleh karena itu, pendirian Empedocles yang menentang keserakahan dan mendukung distribusi kekayaan yang adil sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi demokrasi masa kini.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, konsep demokrasi yang diterapkan Empedocles memiliki relevansi khusus dalam konteks politik dan sosial saat ini. Melalui pandangannya tentang kesetaraan, keberagaman, keadilan, dan partisipasi aktif, Empedocles membangun landasan filosofis yang kuat bagi prinsip-prinsip demokrasi modern. Sikapnya yang pro-demokrasi, penolakannya terhadap ancaman terhadap nilai-nilai demokrasi, dan kepeduliannya terhadap kesetaraan dan keadilan sosial mencerminkan relevansi pemikirannya dengan tantangan dan aspirasi yang dihadapi negara-negara demokrasi saat ini.

Dalam karyanya, Empedocles mengajukan teori empat elemen dan kekuatan kosmik yang membentuk alam semesta sebagai analogi keberagaman dan kesatuan dalam demokrasi. Penekanan pada kerja

sama, keselarasan, dan keseimbangan alam mencerminkan nilai-nilai penting dalam membangun masyarakat demokratis yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut Empedocles menekankan pentingnya pemerataan kekayaan dan penghapusan keserakahan dalam kerangka prinsip demokrasi yang menekankan kesetaraan dan keadilan sosial. Kontribusinya terhadap pemikiran demokrasi membantu kita memahami pentingnya partisipasi aktif warga negara, perlindungan hak-hak individu, dan distribusi kekayaan yang adil dalam membangun masyarakat demokratis. Dengan demikian, pemikiran Empedocles memberikan wawasan berharga dalam membangun dan memperkuat sistem politik yang menghormati nilai-nilai demokrasi, mengatasi tantangan, dan mewujudkan aspirasi kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-NYA yang dilimpahkan kepada kami penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini yang berjudul “Konsep Demokrasi Empedocles”. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen mata kuliah Filsafat Hukum yaitu Bapak Mohammad Alvi Pratama, S.Fil., M.Phil. yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Charles H.Kahn. (1967) (5th century BCE–After 444 BCE) | Encyclopedia.com. (n.d.).
<https://www.encyclopedia.com/humanities/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/empedocles-5th-century-bce-after-444-bce>
- Delila, dkk. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. IJEDR, 2.
https://www.researchgate.net/publication/377342178_Partisipasi_Masyarakat_Dalam_Proses_Pengambilan_Keputusan_Politik
- Dr. Anda Juanda, (2016), Aliran-Aliran Filsafat Landasan Kurikulum.
<https://repository.syekh Nurjati.ac.id/4566/1/Aliran%20Aliran%20Filsafat%20Landasan%20Kurikulum%20dan%20Pembelajaran.pdf>
- Empedocles (Stanford Encyclopedia of Philosophy). (2020, April 7).
<https://plato.stanford.edu/entries/empedocles/>
- Empedocles | Internet Encyclopedia of Philosophy. (n.d.). https://iep-utm-edu.translate.goog/empedocles/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Empedocles - Best of Sicily magazine. (n.d.).
<http://www.bestofsicily.com/mag/art242.htm>
- Elly Noviati, C. (2013). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. Jurnal Konstitusi, 10.
<https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/download/1027/106>
- Irawan, W. (2022). IMPLEMENTASI DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG DEMOKRATIS. Kalacakra, 01.
https://www.researchgate.net/publication/367363438_IMPLEMENTASI_DEMOKRASI_DAN_HAK_ASASI_MANUSIA_DAL

[AM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG DEMOKRATI S/link/63cfced5d7e5841e0bf20882/download? tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19](https://link/63cfced5d7e5841e0bf20882/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19)

Irwanto. (n.d.). Peran Hukum dalam Mewujudkan Keadilan Sosial. -. <https://coursework.uma.ac.id/index.php/hukum/article/download/343/261/968>

Komputer, U. S. & T. (n.d.). Empedokles. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Empedokles>

Mark, J. J., & Stanley, T. (2024). Empedocles. World History Encyclopedia. <https://www.worldhistory.org/Empedocles/>

M. Roghdi Khasbiya. (2023). Filsafat menurut Empedocles. <https://id.scribd.com/document/680227572/Kelompok-7-Empedocles>

Nawawi, N. (2017). Tokoh filsuf dan era keemasan filsafat. Pusaka Almaida Makassar.

Parry Richard, Stanford Encyclopedia of Philosophy, (2019) <https://plato.stanford.edu/archives/fall2019/entries/empedocles/>

Russell, B. (1945). The History of Western Philosophy. Simon and Schuster.

Rahman, S., & Muzaki. (2023). GOTONG ROYONG: IDE DEMOKRATISASI DALAM KEBERAGAMAN DAN KEBERSAMAAN. ResearchGate. [https://www.researchgate.net/publication/375960409_GOTONG ROYONG IDE DEMOKRATISASI DALAM KEBERAGAMAN DAN KEBERSAMAAN](https://www.researchgate.net/publication/375960409_GOTONG_ROYONG_IDE_DEMOKRATISASI_DALAM_KEBERAGAMAN_DAN_KEBERSAMAAN)

Socrates. (2023, September 11). 48. Empedocles – Love and Strife. The Socratic Journey of Faith and Reason. <https://socratesjourney.org/empedocles-love-and-strife/>